

Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023

¹Amelia Putri Rahmadhani, ²Jeneva Augustin

^{1,2}Universitas Riau

Korespondensi : ameliaputri2318@gmail.com

Abstrak

Profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biayanya untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu sektor industri non migas penyumbang terbesar keempat bagi Indonesia dan termasuk dalam prioritas dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 bagi perekonomian Indonesia yakni Industri kimia, Farmasi dan Obat tradisional. Fluktuasi profitabilitas melatarbelakangi penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sampel yang digunakan berjumlah 9 dari 13 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien struktur modal sehingga semakin besar struktur modal akan meningkatkan profitabilitas pula walau dalam jumlah kecil berdasarkan nilai signifikan tersebut, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien ukuran perusahaan sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan sedikit menurunkan profitabilitas berdasarkan nilai signifikan tersebut, serta struktur modal dan ukuran perusahaan secara bersama tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig. $0,058 > 0,05$ dan nilai R^2 sebesar 0,127 sehingga dikatakan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan menjelaskan profitabilitas hanya sekitar 12,7%.

Kata kunci : struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas.

Abstract

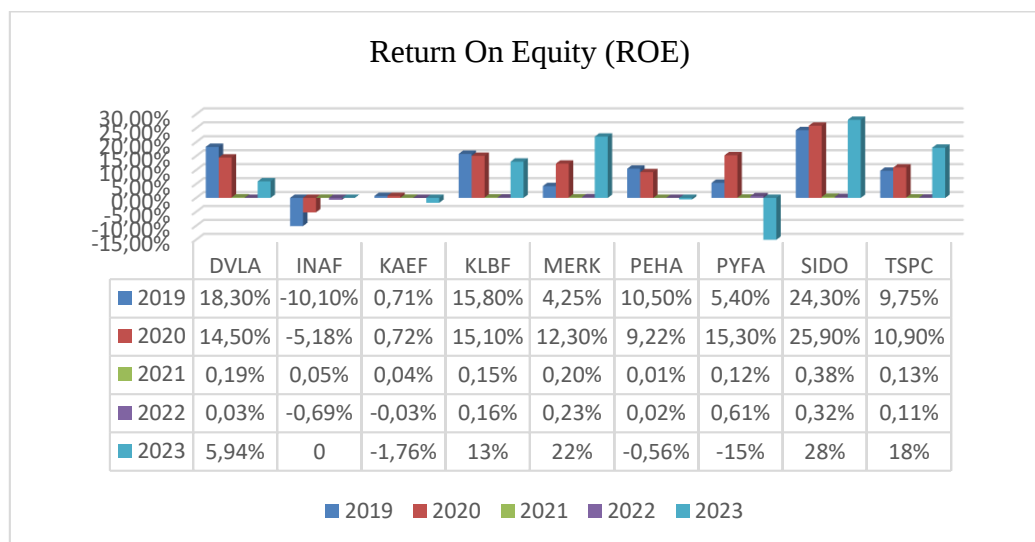
Profitability shows how efficiently a company manages its revenues and costs to generate profits. One of the non-oil and gas industry sectors that is the fourth largest contributor to Indonesia and is included in the priorities in the 2015-2035 National Industrial Development Master Plan (RIPIN) for the Indonesian economy is the Chemical, Pharmaceutical and Traditional Medicine Industry. Fluctuations in profitability underlie this study which aims to determine the effect of capital structure and company size on profitability in pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sample used amounted to 9 out of 13 companies. The sampling method used in this study is purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study are the capital structure variable has an insignificant positive effect on profitability with the coefficient value of capital structure so that the greater the capital structure will also increase profitability even though in small amounts based on the significant value, the firm size variable has a significant negative effect on profitability with the coefficient value of firm size so that the greater the size of the company will slightly decrease profitability based on the significant value, and the capital structure and firm size together have no effect on profitability with a sig value. $0.058 > 0.05$ and R^2 value of 0.127 so that it is said that capital structure and company size explain profitability only about 12.7%.

Keyword: capital structure, company size, profitability.

1. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan hasil dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Pada dunia bisnis yang dinamis, perusahaan selalu berupaya meningkatkan kinerja dan profitabilitasnya. Menghadapi persaingan bisnis saat ini yang ketat di era pasar bebas perusahaan dituntut agar manajemennya kuat dan profesional supaya mendapat survive sehingga berkembang, sehingga perusahaan harus mengembangkan strategi yang tepat agar mampu mempertahankan eksistensinya (Wijaya & Pancawati, 2019). Profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biayanya untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan seringkali dikatakan berhasil ketika dinilai dari besarnya profitabilitas yang dilaporkan (Wikardi & Wiyani, 2017). Apabila perusahaan ingin melangsungkan hidup, maka perusahaan harus menjaga profitabilitas dengan cara mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Menurut Ayu & Suarjaya (2017), semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum dalam laporan keuangan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat menarik investor. Konsentrasi pada tingkat profitabilitas perusahaan akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan itu mampu bertahan kedepannya dan begitu juga sebaliknya.

Sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional ini secara umum menunjukkan pertumbuhan positif pada tahun 2024, baik secara kumulatif maupun tahunan. Pertumbuhan baik kemungkinan didorong oleh peningkatan permintaan produk-produk kesehatan terutama di tengah pandemi covid-19. Sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pengembangan industri farmasi dalam negeri (BPS - Statistics Indonesia, 2024). Sektor farmasi, sebagai salah satu sektor yang sangat strategis, memiliki karakteristik unik membuatnya unik untuk diteliti. Industri farmasi dikenal dengan tingkat inovasi yang tinggi, regulasi yang ketat dan persaingan yang sangat kompetitif. Pengelolaan struktur modal dan ukuran perusahaan secara efektif sangat penting bagi perusahaan farmasi untuk mencapai tujuan profitabilitas.



Gambar 1.1 Pergerakan Profitabilitas Perusahaan sub sektor Farmasi tahun 2019-2023

Sumber: IDX Quarterly Statistics 2019-2023

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi dari tahun 2019 sampai tahun 2023 yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2019 memiliki rata-rata profitabilitas sebesar 8,77%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi sebesar 10,97%, pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis menjadi sebesar 0,14%, pada tahun 2022 kembali menurun menjadi sebesar 0,09% dan

pada tahun 2023 rata-rata profitabilitas perusahaan farmasi kembali naik dari tahun sebelumnya menjadi 8,70% hampir seperti pada tahun 2019. Penurunan profitabilitas diakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba bersih setelah pajak karena volume penjualan dan kenaikan biaya produksi sedangkan harga jual tetap sama.

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang sangat mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal dan ukuran perusahaan. Struktur modal merujuk pada komposisi pendanaan yang digunakan perusahaan baik dari sumber internal (modal sendiri) maupun eksternal (utang). Sementara itu, ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi dan kompleksitas bisnis yang dijalankan (Ilma et al., 2022).

Faktor pertama yang dianggap memiliki pengaruh pada profitabilitas adalah struktur modal. Menurut Astuti et al., (2015), hubungan antara struktur modal dan profitabilitas tidak dapat diabaikan karena peningkatan profitabilitas diperlukan untuk survivabilitas jangka panjang perusahaan. Pembayaran bunga utang menjadi pengurang pajak, menjadi penyebab penambahan utang dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, di samping struktur modal. Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan dan kapasitas perusahaan dalam memproduksi dan menjual produk atau jasa kepada konsumen dengan tujuan untuk mencapai profitabilitas (Khajar et al., 2020). Ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Hirdinis, 2019). Ukuran perusahaan yang semakin besar menandakan ketersediaan aset yang mencukupi untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi, tetapi juga memerlukan manajemen yang efisien sebagai faktor pendukungnya. Perusahaan besar memiliki potensi yang tinggi untuk mendapatkan laba sehingga mempunyai stabilitas kinerja yang baik dan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi (Puspitasari & Suryono, 2020).

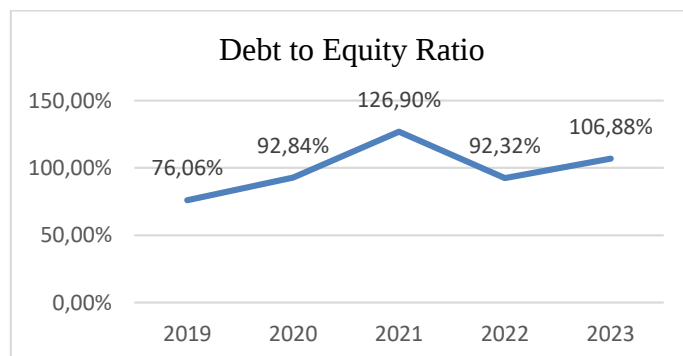
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hama & Santosa (2018), Muliana & Ikhsani (2019) dan Irawan et al., (2022) menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga penelitian ini ingin meneliti lebih dalam mengenai pengaruh dari struktur modal dan ukuran perusahaan tersebut khususnya pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Objek penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Farmasi yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023 dan sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan berdasarkan beberapa kriteria yakni (1) Perusahaan yang termasuk pada sub sektor farmasi pada tahun terakhir tertera (2023) di BEI, (2) Perusahaan sub sektor farmasi yang melaporkan keuangannya periode tahun 2019-2023, (3) Perusahaan sub sektor farmasi yang mempublikasikan laporan tahunannya periode tahun 2019-2023 dan (4) Perusahaan sub sektor farmasi yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan yang diperoleh di situs resmi BEI yakni www.idx.com, dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan indikator pengukuran pada variabel Struktur Modal yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), pada variabel Ukuran Perusahaan yakni LnTA dan pada variabel Profitabilitas yakni *Return on Equity* (ROE).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

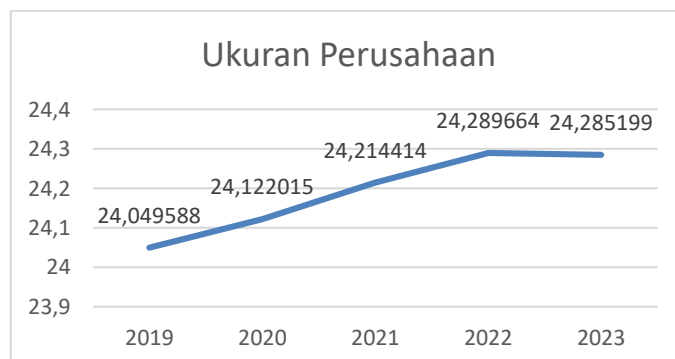
Perkembangan rata-rata nilai Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio/DER*) pada Perusahaan Farmasi periode 2019-2023, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3.1 Grafik Perkembangan Rata-rata Struktur Modal

Sumber: Data olahan laporan keuangan BEI, 2025

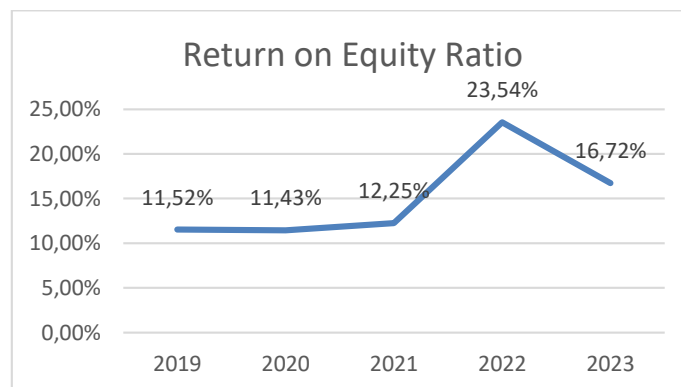
Pada gambar 3.1 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio/DER*) pada tahun 2019 sebesar 76,06%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi sebesar 92,84%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 126,90%, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar 92,32% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 106,88%. Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan rata-rata maksimal ada di tahun 2021 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2019.



Gambar 3.1 Grafik Perkembangan Rata-rata Ukuran Perusahaan

Sumber: Data olahan laporan keuangan

Pada gambar 3.2 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata Ukuran Perusahaan pada tahun 2019 sebesar 24,049588, pada tahun 2020 sebesar 24,122015, pada tahun 2021 sebesar 24,214414, pada tahun 2022 sebesar 24,289664 dan pada tahun 2023 sebesar 24,285199. Setiap tahun nilai Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Farmasi mengalami kenaikan terus-menerus namun pada tahun 2023 terakhir mengalami penurunan ± sebesar 4,4648. Berdasarkan grafik 5.2 di atas dapat disimpulkan rata-rata maksimal ada di tahun 2022 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2019.



Gambar 3.3 Grafik Perkembangan Rata-rata Profitabilitas

Sumber: Data olahan laporan keuangan

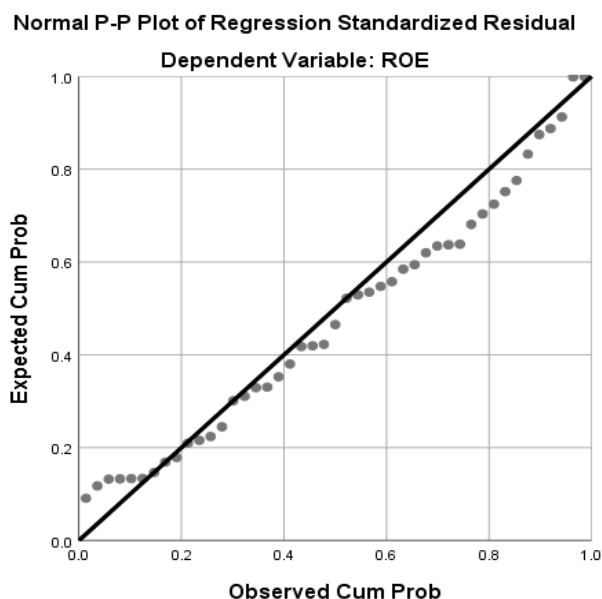
Pada gambar 3.3 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata Profitabilitas (*Return on Equity*/ROE) pada tahun 2019 sebesar 11,52%, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 11,43%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi sebesar 12,25%, pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 23,54% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 16,72%. Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan rata-rata nilai maksimal ada di tahun 2022 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2020.

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	45	14.90	382.47	99.0451	94.41127
LnTA	45	206190835	3092898787	2217724894.69	775888367.988
ROE	45	.21	62.27	15.0913	12.79872
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Laporan Keuangan diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 data yang didapatkan dari 9 data laporan keuangan perusahaan dikalikan 5 tahun (2019-2023). Analisis deskriptif masing-masing variabel adalah variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 99,0451% dan memiliki standar deviasi sebesar 94,41127%. Nilai minimum sebesar 14,90% dimiliki oleh PT Industri Jamu Dan Farmasi Tbk (SIDO) pada tahun 2023 sedangkan nilai maksimum sebesar 382,47% dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2021. Berdasarkan standar industri menurut Kasmir, 2016 dalam Nurmiati & Pratiwi (2022) sebesar 90% maka dapat dikatakan kinerja pada perusahaan farmasi periode tahun tersebut dinilai tidak sehat karena mereka menggunakan lebih banyak utang dari pada modal sendiri.

**Gambar 3.2 Grafik Normalitas P-Plot**

Sumber: Laporan Keuangan diolah dengan SPSS

Berdasarkan grafik uji normalitas 3.4 di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka model ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini uji asumsi normalitas berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji *Kolmogrov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.95988947
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.090
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Laporan Keuangan diolah dengan SPSS

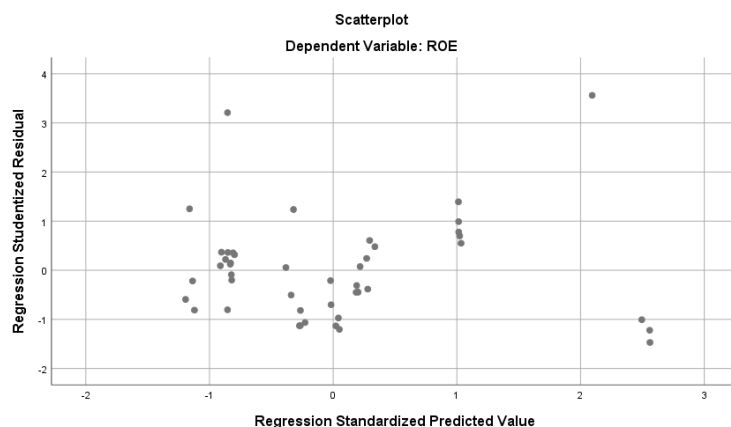
Berdasarkan hasil uji *Kolmogrov Smirnov* pada tabel 3.2 di atas, diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,175. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil analisis dalam model regresi penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi asumsi regresi.

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.969	1.032
LnTA	.969	1.032

Sumber: Laporan Keuangan diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *tolerance* variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Nilai *tolerance* variabel Struktur Modal (DER) sebesar 0,969 dan nilai VIF sebesar 1,032 dan nilai *tolerance* variabel Ukuran Perusahaan (LnTA) sebesar 0,969 dan nilai VIF sebesar 1,032 juga. Hasil menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut bebas dari multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Gambar 3.3 Grafik Heteroskedastisitas**

Sumber: Laporan Keuangan diolah dengan SPSS

Hasil uji grafik *scatterplots* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam uji regresi ini dan layak untuk dipakai.

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.927

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, nilai DW sebesar 1,927 kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 45 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dL sebesar 1,4298 dan nilai dU sebesar 1,6148.

$dU (1,6148) < DW (1,927) < 4-dU (2,3852)$, maka hasil yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi dapat dibandingkan dengan nilai DW yaitu 1,927 lebih besar dari batas atas (du) 1,6148 yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 3.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.
1 (Constant)	28.361	.000
DER	-.009	.658
LnTA	-5.588	.026

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 28,361 + -0,009 X_1 + -5,588 X_2$$

$$\text{Profitabilitas} = 28,361 + -0,009 (\text{Struktur Modal}) + -5,588 (\text{Ukuran Perusahaan})$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi masing-masing X_i

X_1 = Struktur modal (DAR)

X_2 = Ukuran perusahaan (LnTA)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Struktur Modal memiliki nilai sig. 0,658. Nilai sig. $0,658 > \alpha = 0,05$ hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa Struktur Modal secara tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien struktur modal sebesar $-0,009 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh positif antara struktur modal terhadap profitabilitas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan sub sektor Farmasi periode tahun 2019-2023 diterima.

Tabel 3.6 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.
1 (Constant)	28.361	.000
DER	-.009	.658
LnTA	-5.588	.026

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan diolah dengan SPSS

Tabel 3.6 di atas menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel apapun. Dilihat pada tabel di atas, Uji pengaruh variabel Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROE), dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ diperoleh oleh nilai t sebesar -0,446 dengan sig. variabel Struktur Modal (DER) sebesar 0,658 yang lebih besar dari tingkat signifikansi, berarti bahwa variabel Struktur Modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

Uji pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (LnTA) terhadap Profitabilitas (ROE), dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ diperoleh oleh nilai t sebesar -2,313 dengan sig. variabel Ukuran Perusahaan (LnTA) sebesar 0,026 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi, berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan (LnTA) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

**Tabel 3.7 Hasil Uji f
ANOVA^a**

	Model	Sig.
1	Regression	.058 ^b

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) pada tabel 3.7 di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,058 > 0,05$ maka dapat diketahui secara bersama-sama (simultan) variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square
1	.356 ^a	.127

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, nilai koefisien korelasi menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (Struktur Modal (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2)) dengan variabel terikat (Profitabilitas), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,356. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel Struktur Modal (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) dengan variabel Profitabilitas adalah cukup erat atau kuat yaitu sebesar 35,6%.

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yaitu variabel Profitabilitas. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai $R^2 = 0,127$ yang berarti bahwa sebesar 12,7% Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Struktur Modal dan Ukuran perusahaan. Sisanya 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian tersebut menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Menurut Sartono, 2008:245 (dalam Sukmayanti & Triaryati, 2019), Pada dasarnya perusahaan menginginkan struktur modal yang optimal yang merupakan kombinasi antara modal asing dengan modal sendiri sehingga memperoleh keuntungan. Tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa apabila struktur modal mengalami peningkatan maka hal itu tidak akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Semakin tinggi struktur modal yang digunakan oleh perusahaan maka tingkat penggunaan dana untuk kinerja perusahaan juga semakin tinggi sehingga tidak akan mempengaruhi perolehan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Niresh (2012), Shaputri & Wibowo (2016), Wisnala & Purabawangsa (2014) yang menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan pembahasan hasil hasil uji t atau pengujian hipotesis diketahui bahwa Struktur Modal diukur dengan *Debt to Equity*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas diukur dengan *Return On Equity*. Struktur modal yang semakin tinggi digunakan oleh perusahaan maka akan menyebabkan tingkat penggunaan dana untuk

menunjang kinerja perusahaan juga semakin tinggi. Artinya, Perusahaan farmasi periode 2019-2023 tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan hanya dengan mengubah *debt* dan *equity* yang digunakan untuk membiayai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji t atau pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai sig. 0,026. Nilai sig. $0,026 < \alpha = 0,05$ hasil ini menunjukkan hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar $-5,588 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh negatif antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi periode tahun 2019-2023 ditolak.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan ($\ln TA$) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian tersebut menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian negatif menunjukkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan maka Profitabilitas akan mengalami penurunan. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa terdapat kelemahan yang mungkin secara tidak langsung menyebabkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yakni struktur biaya yang tinggi termasuk biaya tetap yang tinggi dapat mengurangi penyesuaian biaya dengan perubahan permintaan pasar (pada situasi permintaan menurun, perusahaan besar mungkin tidak bisa mengurangi biaya secara proporsional sehingga mengalami penurunan profitabilitas), organisasi yang kompleks membuat pengambilan keputusan yang lambat sehingga berdampak pada kemampuan dalam menghasilkan laba, Fluktuasi dan ketidakstabilan perekonomian global yang mempengaruhi biaya dan pendapatan perusahaan sehingga berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan.

Peningkatan ukuran perusahaan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, mencerminkan penambahan aset yang tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan farmasi periode tahun 2019-2023 diharapkan dapat mempertahankan bahkan memanfaatkan aset yang dimiliki lebih produktif lagi dengan harapan profitabilitas yang akan diperoleh nantinya tetap stabil ataupun meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh Sitepu et al., (2023), Sukmayanti & Triaryati (2019), Madalena (2019) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 5.9 hasil uji f, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan ($\ln TA$) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Struktur modal yang semakin tinggi digunakan oleh perusahaan maka akan menyebabkan tingkat penggunaan dana untuk menunjang kinerja perusahaan juga semakin tinggi. Artinya, Perusahaan farmasi periode 2019-2023 tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan hanya dengan mengubah *debt* dan *equity* yang digunakan untuk membiayai perusahaan.

Pada perusahaan farmasi periode tahun 2019-2023, variabel ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh terlemah terhadap profitabilitas dalam penelitian ini, diprediksi bahwa ada beberapa faktor yang mungkin menyebabkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yakni rata-rata biaya produksi per unit turun saat jumlah output meningkat, perusahaan besar dianggap akan menyebabkan kurangnya pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen. Pada sektor farmasi yang memiliki aset besar sangatlah mudah mendapatkan pinjaman tapi dapat menimbulkan kekhawatiran bagi para investor karena dinilai memiliki resiko kehilangan nilai asetnya (aset besar bisa kehilangan nilai seiring

waktu karena faktor perubahan teknologi, pasar ataupun kerusakan fisik pada asetnya), resiko punya hutang yang tinggi (karena perusahaan bisa saja mencari pinjaman untuk pengembangan asetnya agar sesuai dengan ukuran perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar bunga), sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

4. KESIMPULAN

1. Struktur modal yang diukur oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rata-rata perusahaan sampel membiayai hutangnya sebesar 99,04% dari modal sendiri. Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) pada 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023, ditunjukkan pada hasil uji koefisien determinasi. Nilai sig. $0,0658 > 0,05$ berarti bahwa struktur modal secara tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien struktur modal sebesar $-0,009 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh positif struktur modal terhadap profitabilitas. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi periode tahun 2019-2023 diterima.
2. Ukuran perusahaan yang diukur oleh Logaritma natural dari Total aset yaitu rata-rata perusahaan sampel berukuran 22,17724894, artinya bahwa logaritma natural dari total aset adalah sebesar 22,17724894. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023, ditunjukkan pada hasil uji koefisien determinasi. Nilai sig. $0,026 < 0,05$ berarti bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien ukuran perusahaan sebesar $-5,588 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hal ini karena perusahaan-perusahaan tersebut mengalami fluktuasi sehingga tentu akan berpengaruh juga terhadap ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan berbanding lurus dengan profitabilitas. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi periode tahun 2019-2023 ditolak. Menunjukkan bahwa jika perusahaan terus meningkatkan jumlah asetnya tanpa pengelolaan yang baik tidak akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas.
3. Struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (LnTA) memiliki nilai signifikan sebesar $0,058 > 0,05$ maka secara bersama-sama variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada sembilan (9) perusahaan farmasi periode tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 yakni sebesar 0,127 yang berarti bahwa hanya sebesar 12,7% profitabilitas dapat dijelaskan oleh struktur modal dan ukuran perusahaan, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi tahun 2019-2023 ditolak.

5. SARAN

1. Pada perusahaan farmasi periode tahun 2019-2023, variabel ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh terlemah terhadap profitabilitas dalam penelitian ini, disarankan untuk mempertimbangkan pemanfaatan modal sendiri selain hutang yang ber sumber dari internal seperti investasi dari investor, kerjasama dengan perusahaan lain, laba operasional, penjualan aset ataupun pengurangan biaya operasional untuk memperoleh profitabilitas dan juga keputusan pendanaan yang tepat agar perusahaan dapat mencapai ukuran perusahaan yang diinginkan sehingga nantinya mungkin dapat berpengaruh juga pada peningkatan profitabilitas sesuai harapan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menambahkan

ataupun menggunakan pengukuran lain yang berbeda untuk mengukur pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Pada penelitian ini juga hanya meneliti perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 9 perusahaan (sesuai hasil pengambilan sampel). Memperluas perusahaan yang akan dijadikan bahan penelitian misalnya keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau bidang khusus lainnya, dengan tahun penelitian menggunakan data terbaru tentunya. Sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan bagi investor maupun pengusaha dalam memprediksi dan memaksimalkan profitabilitas perusahaannya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2339–2436), 49–60.
- [2] Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1112–1138.
- [3] BPS - Statistics Indonesia. (2024). Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen), 2024. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/-seri-2010--laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010--persen-.html>
- [4] Hama, A., & Santosa, H. P. (2018). Effect of Working Capital, Company Size, and Company Growth on Profitability and Company Value. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 4(2), 694–708. <https://doi.org/10.20319/pijss.2018.42.694708>
- [5] Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- [6] Ilma, F., Minan, K., & Nurjadi, R. (2022). *Artikel-3-110-122-Pengaruh-Profitabilitas-Corporate-Social-Responsibility-Dan-Likuiditas-Terhadap-Nilai-Perusahaan-Dengan-Struktur-Modal-Sebagai-Variabel-Intervening-Pada-Perusahaan-Manufaktur.Pdf*. 5(2), 110–122.
- [7] Irawan, D. C., Pulungan, N. A., Subiyanto, b., & Awaludin, D. T. (2022). *The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Firm Growth on Profitability and Firm Value*. *Quality Access to Success*, 23 (187). 52–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.47750/QAS/23.187.06>
- [8] Khajar, I. H. & U. (2020). Working Capital Management, Firm Size and Firm Profitability. *International Journal of Economics and Management Systems*, 5, 111–117.
- [9] Maria, M., Wiagustini, L. ., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1(8), 23–40.
- [10] Muliana, & Ikhsani, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 108–121. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.52>
- [11] Nireesh, J. A. (2012). *Capital Structure and Profitability in Srilankan Banks*. 12(13), 67–74.
- [12] Nurmiaati, & Pratiwi, A. (2022). Analisis Stuktur Modal dalam Meningkatkan Laba pada PT Lotte Cemical Titan Tbk. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 85–95.
- [13] Puspitasari, D. P., & Suryono, B. (2020). Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2, 1–25.

- [14] Shaputri, S. J., & Wibowo, S. S. A. (2016). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI*. 4(2), 107–114.
- [15] Sitepu, W. R. B., Simanjuntak, C., & Gaol, E. N. L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Modal kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. *Jurnal of Economic, Bussiness and Accountin*, 6(2), 2597–5234.
- [16] Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh keuntungan . Tercapai. *Ejmunud*, 8(1), 7132–7162.
- [17] Wijaya, A. L., & Pancawati, E. L. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2013-2017). *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 131–139. <https://doi.org/10.25273/inventory.v3i2.5241>
- [18] Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 99–118. <https://media.neliti.com/media/publications/234099-pengaruh-debt-to-equity-ratio-firm-size-bd7f8fe5.pdf>
- [19] Wisnala, V., & Purabawangsa, I. B. A. (2014). *Pengaruh struktur modal terhadap Profitabilitas sebelum dan setelah krisis global pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*.